

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN 1 SIKUR

Hasni¹, Nasaruddin², Awal Nur Kholifatur Rosyidah³, Baiq Niswatul Khair⁴

^{1, 2, 3, 4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram

¹hasn-pgsd@gmail.com

Abstract

This is a new author guidelines and article template of Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan. The purpose of this study was to determine the difficulties experienced by teacher in implementing the 2013 curriculum. The research uses descriptive research with a qualitative approach. Data collection using interviews and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects in this study were all teachers in SDN 1 Sikur. Based on the result of the analysis, it was found that the difficulties experienced by teachers at SDN 1 Sikur, among others is complicated assessment, the application of a scientific approach, especially in reasoning and communicating, was not carried out properly, the difficulty of combining various subjects into one integrated theme, and the lack of facilities and infrastructure. Efforts made to overcome these difficulties include participating in training/workshop on the implementation of the curriculum 2013, sharing information with colleagues or professions regarding the implementation of the curriculum 2013, working on student assessments in between non teaching schedules.

Keywords: *Teacher barrier, implementation. 2013 Curriculum*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru di SDN 1 Sikur. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru di SDN 1 Sikur antara lain penilaian yang rumit, penerapan pendekatan saintifik terutama pada menalar dan mengkomunikasikan kurang terlaksana dengan baik, sulitnya memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema yang terpadu, dan kurangnya sarana prasarana di sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu mengikuti pelatihan/workshop mengenai implementasi Kurikulum 2013, bertukar informasi dengan teman sejawat/seprofesi mengenai implementasi Kurikulum 2013, mengerjakan penilaian peserta didik disela-sela jadwal tidak mengajar.

Kata kunci: *Kesulitan guru, Implementasi, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”. Implementasi kurikulum yaitu usaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Darnius, 2016).

Perkembangan dunia yang semakin cepat membuat kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis agar tidak ketinggalan. Perubahan kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk memperbaiki cara belajar pada anak. Pada Kurikulum 2013 siswa diajak untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan diharuskan untuk aktif di dalam kelas (Sagita, 2015).

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah (Nurita & Yamin, 2018; Ningsih, 2014). Sebagai langkah pencegah dalam meminimalisir kesalahan dalam penerapan Kurikulum 2013, maka perlu diadakan kegiatan seperti pelatihan dan workshop kepada seluruh guru secara bertahap, yang dalam pelatihan tersebut dijelaskan seluruh komponen, prinsip, struktur, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum 2013 (Krissandi & Rusmawan, 2015).

Implementasi kurikulum 2013 dipengaruhi kuat pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru. Oleh karenanya kreativitas guru diperlukan dalam memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran yang lengkap dan banyak mengaktifkan siswa. Dalam penerapan kurikulum 2013 menuntut kerjasama dan sinergitas yang optimal diantara guru, kepala sekolah, tata usaha, serta stake holder lain yang berkepentingan (Kastawi *et al.*, 2017; Palobo, 2019).

Di SDN 1 Sikur, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, dibuktikan dengan adanya para guru masih belum memahami dengan penilaian autentik yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Banyaknya jenis penilaian yang diterapkan membuat guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. Guru menganggap penilaian autentik ini rumit dan sulit untuk dilakukan sehingga masih kebingungan dalam hal menilai.

Tidak hanya dalam menilai namun dalam pembuatan rencana pembelajaran, penguasaan materi, penerapan strategi, guru juga masih mengalami kebingungan. Hal tersebut disebabkan karena sosialisasi yang didapatkan belum sepenuhnya dipelajari dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, guru-guru sangat mengharapkan adanya pelatihan ataupun pembekalan yang berkelanjutan tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang benar..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang fenomena sosial. Peneliti berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi pada saat penelitian sehingga dapat memahami kesulitan-kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

a. Wawancara (*interview*)

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subyek penelitian. Menurut Moleong (2010) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*Indept Interview*). Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru di kelas rendah maupun kelas tinggi dalam menerapkan kurikulum 2013.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto (Sugiono, 2017). Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data dokumen terkait kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas rendah maupun kelas tinggi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah teknik pengumpulan data berupa foto-foto selama pelaksanaan penelitian

Data yang telah terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis. Analisis data melalui tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

- a. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya
- b. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah dasar yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada kesulitan yang dihadapi guru pada penerapan kurikulum 2013 di Sekolah dasar. Penarikan kesimpulan ini tidak terlepas dari permasalahan yang dirumuskan peneliti dari tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian dari tanggal 29 November 2020 sampai dengan 01 Desember 2020. Berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Sikur. Berikut merupakan paparan hasil penelitian.

Kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pada tahap persiapan pembelajaran

Persiapan pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam persiapan seorang guru telah memerhatikan secara cermat seperti materi yang akan diajarkan, teknik penilaian yang digunakan, alokasi waktu, sumber belajar yang digunakan, metode/model/strategi serta media yang akan digunakan. Sehingga secara detail kegiatan pembelajaran telah tersusun secara rapi dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus yang disediakan oleh pemerintah dan dikembangkan oleh guru dalam bentuk RPP (Hajaroh, 2018).

Pada tahap persiapan ini, sebagian besar guru tidak mengalami kesulitan, dikarenakan pada tahap ini guru menyiapkan RPP, program tahunan, program semester, serta kalender akademik sudah ditentukan pada saat KKG dan sudah ditentukan dari dinas pendidikan, sehingga tidak terlalu menyulitkan para guru dalam tahap persiapan ini, namun satu guru menemukan kesulitan dalam tahap persiapan ini, yakni guru kelas 1A yang mengatakan bahwa :

“Kalau ibu sih, dalam tahap persiapan ini kesulitan membagi waktu ketika harus membuat RPP setiap hari, itu saja mungkin nak.”

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar, guru tidak mengalami kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran karena silabus telah disiapkan oleh pemerintah, serta pengkajian silabus dan pembuatan RPP dibahas dan dikembangkan dalam MGMP yang diikuti oleh semua guru.

Kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahap pelaksanaan pembelajaran

Kendala yang dialami oleh guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran yakni memadukan muatan dan mengajarkannya dalam naungan tema masih dirasa sulit bagi sebagian guru. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Persoalannya, dalam praktik sejumlah guru masih mengalami kesulitan mengordinasikan beberapa mapel tersebut dalam satu tema. Akibatnya, guru seolah-olah mengajarkan semacam kumpulan mapel namun disajikan secara bergantian (Palobo, 2019; Ningsih, 2014).

Pemaduan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema membuat sebagian guru merasa kesulitan, ini dibuktikan dengan ungkapan dari beberapa guru. Guru kelas 2A mengatakan bahwa:

“Iya nak, kesulitannya pada saat mengembangkan dan memadukan beberapa mata pelajaran...”

Senada dengan guru kelas 2A, guru kelas 3B juga mengatakan bahwa:

“Iya, kesulitannya dalam pelaksanaan pembelajaran itu yakni memadukan beberapa mata pelajaran...”

Kemudian kesulitan lain pada guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik yakni media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang menjadi kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Di SDN 1 Sikur, para guru mengeluhkan kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran tematik. Media pembelajaran merupakan hal penting dalam pembelajaran di kelas selain itu juga didapati fakta tentang masih kurangnya kreatifitas dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran elektronik dan menyiapkan media pembelajaran sendiri, serta buku teks yang sering terlambat datang dan jumlah bukunya yang kurang.

Selain itu, dalam melakukan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah masuk kategori tidak sulit, jadi baik dalam memahami maupun melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, guru tidak kesulitan untuk melakukannya. Dalam melaksanakan tahapan kegiatan inti dalam pembelajaran (mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) yang sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013 masih bisa dilakukan dengan baik

Kemudian dalam penerapan kurikulum 2013 guru dituntut lebih kreatif, namun pada kenyataannya hanya sedikit guru yang kreatif, guru juga kurang pengetahuan dalam penggunaan media, metode/model pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas 5A, beliau mengatakan :

“Ibu sering memakai metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab karena jikalau dalam penggunaan model/metode yang bervariasi, ya ibu merasa sulit nak. Dikarenakan kita harus menelaah dalam pemilihan model/metode pembelajaran, pada saat mengajar, kita menyesuaikan dengan pembelajaran tematik. Seperti yang kita tahu, pada K13 terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berbeda seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa. Hal tersebut yang menimbulkan permasalahan bagi guru. K13 merupakan suatu hal yang baru, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Ibu masih sulit dalam melaksanakan K13 ini, karena ibu belum mendapatkan pelatihan secara intensif tentang K13, disamping itu ibu masih sulit meninggalkan kebiasaan lama yakni pembelajaran yang berpusat pada guru.”

Senada dengan jawaban guru kelas 5A, guru kelas 1A juga mengatakan bahwa :

“Kalau ibu, masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Maklum usia sudah segini jadinya penggunaan dan pengetahuan tentang metode yang bervariasi, ibu

agak kurang. Tidak hanya itu, tetapi juga ibu mengajar kelas 1 (rendah) yang perlu bimbingan lebih sehingga metode ini paling the best.”

Kemudian pada tahapan pelaksanaan penutup, sebelum menutup pembelajaran guru mereview dan menyimpulkan kembali secara garis besar mengenai materi yang telah dipelajari pada saat proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh 1A yang mengatakan bahwa :

“Hal yang ibu lakukan pada akhir pembelajaran adalah ibu bersama sama dengan peserta didik merangkum inti pokok pelajaran, kemudian ibu memberi petunjuk untuk pelajaran berikutnya, dan terakhir ibu mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai. Tujuan dari apa yang ibu lakukan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, kemudian untuk mengukur sejauh mana tujuan dan indikator pembelajaran telah tercapai.”

Sejalan dengan pernyataan guru kelas 1A, guru kelas 3B juga mengatakan bahwa :

“Yang saya lakukan adalah bersama sama membuat rangkuman, lalu saya melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, setelah itu memberikan tugas, dan terakhir memberikan informasi mengenai pelajaran pada pertemuan berikutnya.”

Berdasarkan paparan data diatas, total keseluruhan yang mengalami kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran umumnya pada memadukan beberapa muatan pelajaran, kemudian keterampilan dan kualitas mereka yang masih kurang terhadap penerapan kurikulum 2013 ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai, seperti buku paket. Tidak hanya itu, namun juga penggunaan pendekatan saintifik masih sedikit sulit, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif sangat diperlukan (Darnius, 2016; Sagita, 2015).

Kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahap penilaian pembelajaran

Kemudian kesulitan lain dalam implementasi kurikulum 2013 yakni pada tahap penilaian pembelajaran. Bagi guru penyusunan instrumen penilaian menjadi bagian yang sulit untuk dikembangkan mengingat selama ini guru sudah terbiasa hanya menyusun instrumen penilaian pada aspek pengetahuan saja. Pada masing-masing penilaian terdapat banyak kriteria, yang mana didalam pemilihan kriteria tersebut guru kesulitan untuk menentukannya.

Banyaknya jenis penilaian yang dilakukan oleh guru, sehingga membuat para guru di SDN 1 Sikur mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam penilaian pengetahuan, spritual, sikap, maupun keterampilan. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas 1B yang mengatakan bahwa:

“Iya. Ini tempatnya sulit sekali bagi ibu, karena dalam K13 sistem penilaiannya sangat banyak. Sekarang sistem penilaiannya tidak hanya pada saat proses pembelajaran saja, akan tetapi dalam semua proses pembelajaran. Tidak hanya itu, namun juga penilaiannya tidak

hanya 1 aspek saja namun ada 4 aspek (yakni aspek sikap, spritual, pengetahuan, dan keterampilan) sehingga ibu merasa sedikit rumiit dan ribet, karena teralu banyaknya aspek yang dinilai. Belum lagi berdasarkan indikator indikator dari masing-masing aspek tersebut, jadinya ibu bingung. Dan terakhir ibu merasa kesulitan dalam hal waktu, karena banyaknya aspek yang dinilai dan banyaknya siswa yang dinilai sehingga membutuhkan waktuyang lama untuk penilaiannya.”

Senada dengan guru kelas 1B, guru kelas 2B juga mengatakan

“Iya lumayan sulit bagi ibu, kesulitannya itu karena banyak aspek yang dinilai sehingga ibu tidak bisa memberikan penilaian secara optimal serta jumlah peserta didik yang banyak juga.”

Kemudian guru kelas 1A mengatakan bahwa:

“Iya. Ini yang sangat sulit bagi ibu, karena disamping banyaknya jenis penilaian, namun juga diisi menggunakan aplikasi teknologi , hal itu yang belum ibu bisa sehingga ibu menggunakan cara manual yakni mencatat nilai di buku besar. Ibu juga merasa terbebani dengan penilaian kinerja ini karena sangat memerlukan waktu dan usaha yang banyak, serta memerlukan sarana dan prasarana penunjang yang lengkap.”

Kemudian kelas 2A mengatakan bahwa:

“Iya sulit, karena banyak sekali penilaian dan pengisisannya pun melalui aplikasi. Sehingga sangat ribet dan susah, apalagi ibu kurang dalam IT”

Selanjutnya guru kelas 3B mengatakan bahwa:

“Iya sulit bagi saya, karena saya merasa kurang dalam pengarsipan pada penilaian hasil kerja peserta didik, dan juga kewalahan pada aspek penilaian yang harus diolah karena terlalu banyak kriteria dan aspek yang dinilai, sehingga saya merasa kebingungan.”

Sedangkan menurut guru kelas 4, penilaian ini tidak sulit, dibuktikan dengan ungapannya yang mengatakan bahwa:

“Menurut ibu tidak sulit, karena sudah ada aplikasinya sehingga memudahkan para guru dalam menilai.”

Senada dengan guru kelas 4, hal itu pun diungkapkan juga oleh guru kelas 5A yang mangatakan bahwa:

“Tidak sulit nak, karena ada aplikasi rapot sehingga ibu mudah dalam menilai.”

Upaya guru mengatasi kesulitan dalam hal implementasi kurikulum 2013

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013, yaitu: pertama, dalam tahap perencanaan, hanya 1 guru (guru kelas 1A) yang mengalami kesulitan dan kesulitannya terletak dalam membagi waktu pembuatan RPP. Upaya yang dilakukan adalah dengan membagi waktu (Wulantari *et al.*, 2021).

Kemudian dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa kendala seperti : kesulitan dalam sarana dan prasarana seperti LCD dan internet. Kemudian kesulitan dalam memadukan beberapa mata pelajaran, keterlambatan buku yang datang, dan kesulitan dalam

penggunaan metode/model/strategi pembelajaran, serta kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan atau workshop, meminta pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, kemudian untuk keterlambatan buku agar di gandakan sehingga pembelajaran tidak terbengkalai (Nurita & Yamin, 2018; Adianti *et al.*, 2021).

Kemudian dalam tahap penilaian pembelajaran, ada beberapa kendala seperti: banyaknya aspek yang dinilai (aspek sikap, spritual, pengetahuan, dan keterampilan), penggunaan aplikasi raport, dan penilaian pada semua proses pembelajaran dari awal sampai akhir (). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan Saling berbagi informasi/sharing dengan teman sejawat, teman seprofesi mengenai implementasi Kurikulum 2013 khususnya pada sistem penilaian.

KESIMPULAN

Tingkat kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Sikur tersebut diantaranya, yaitu: (a) kesulitan dalam tahap persiapan pembelajaran, yakni dalam penyusunan RPP dan silabus, dimana hanya 1 guru yang mengalami kesulitan. Tidak hanya itu, tetapi juga pengkajian silabus dan RPP dikembangkan dalam KKG yang diikuti oleh semua guru; (b) kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, yang dialami oleh sebagian besar guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 ini yaitu dalam hal memadukan atau mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema; dan (c) kesulitan dalam dalam tahap penilaian pembelajaran dimana dalam tahap penilaian ini ada 4 macam, dan membuat para guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu mengerjakan penilaian yang sangat detail dan berbentuk deskriptif.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan implementasi Kurikulum 2013 di SDN 1 Sikur, yaitu : (a) mengatur jadwal disela-sela guru tidak mengajar, dan guru membuat RPP; (b) mendonwload buku jika terjadi keterlambatan buku; (c) membuat media dalam satu pembelajaran meskipun tidak semua materi diajarkan; (d) meminta pihak sekolah agar melengkapi sarana dan prasarana di sekolah; (e) guru mengerjakan penilaian peserta didik disela-sela jam tidak mengajar; (f) saling berbagi informasi dengan teman sejawat, teman seprofesi mengenai implementasi Kurikulum 2013; dan (g) mengikuti pelatihan/workshop mengenai implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, T. N., Irawan Zain, M., & Affandi, L. H. (2021). PROBLEMATIKA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS DI SD NEGERI 1 TAMAN AYU). *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(2), 147 - 156. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.369>.
- Darnius, Said. (2016). Identifikasi kesulitan guru dalam implementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di kelas tinggi gugus mangga kecamatan Jaya Baru Banda aceh. *Jurnal pesona dasar*. 2(4) yang dikutip melalui

- <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7531/6199>
- Hajaroh, Siti. (2018). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik: Jurnal Kependidikan.10(02) yang dikutip melalui <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/download/10193/660/>
- Kastawi, N., Widodo, S., & Mulyaningrum, E. (2017). Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan strategi penanganannya. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(2), 66-76.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan, R. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Utami. (2014). Analisis kesulitan guru matematika kelas VII dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMPN 12 Surakarta. *Jurnal pena ilmiah*. 2(5) yang dikutip melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/148603748.pdf>
- Nurita, N., & Yamin, M. Y. M. (2018). Kendala-kendala Guru dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4).
- Palobo, Markus. (2019). Analisis Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Kota Merauke: Jurnal pendidikan. 23(29) yang dikutip melalui <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/775>
- Sagita, Apri Damai. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal pena ilmiah*. 3(3) yang dikutip melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7409>
- Wulantari, V., Ermiana, I., & Oktaviyanti, I. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBUATAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 GUGUS 1 KECAMATAN GERUNG. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 2(1), 72 - 81. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.104>.